

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demokrasi merupakan bentuk negara Indonesia dimana masyarakatnya bebas mengemukakan pendapatnya masing-masing dalam mengambil keputusan yang dapat mengubah hidup mereka. Demokrasi mengizinkan masyarakat berpartisipasi baik secara langsung atau melalui perwakilan dalam perumusan, pengembangan, dan pembuatan hukum. Karena masyarakat bebas mengemukakan pendapatnya, maka di Indonesia sendiri banyak terjadi aksi unjuk rasa oleh masyarakat. Aksi unjuk rasa ini dilakukan oleh banyak kalangan seperti, mahasiswa, buruh, pedagang, dan lain-lain. Aksi unjuk rasa yang terjadi pada umumnya memiliki izin oleh pihak pihak yang berwajib sebagai bukti bahwa aksi tersebut legal dan akan berjalan dengan lancar. Tetapi terkadang adanya demonstran yang terlalu emosi dan bertindak anarkis berakhir menjadi kerusuhan yang merugikan banyak pihak salah satunya adalah anggota PMI yang bekerja untuk mengevakuasi korban kerusuhan.

PMI merupakan satu satunya organisasi perhimpunan nasional yang disahkan dalam menjalankan tugas kepalangmerahan di Indonesia. Tugas dari PMI adalah membantu pemerintah Indonesia dalam bidang sosial kemanusiaan seperti penanggulangan bencana, kesiapsiagaan bantuan, dan pelatihan pertolongan pertama. Salah satu tugas kesiapsiagaan bantuan berupa memberikan bantuan terhadap pihak yang membutuhkan seperti bantuan evakuasi korban terjadinya kerusuhan. Terjadinya aksi demonstrasi tentunya memiliki kemungkinan terjadinya kerusuhan dan aksi kerusuhan tersebut dapat dipastikan akan menimbulkan korban luka-luka dan yang terburuknya adalah timbulnya korban jiwa.

Terjadinya aksi unjuk rasa memunculkan beberapa masalah bagi anggota PMI yang bertugas pada Kawasan tersebut. Masalah yang dihadapi oleh anggota PMI yang bertugas adalah berupa kurangnya perlindungan dari

terjadinya baku hantam dengan demonstran maupun dari benda-benda yang dilempar, hal tersebut sangat mengkhawatirkan bagi anggota PMI yang bertugas karena memungkinkan benda yang terlempar akan mengenai anggota PMI tersebut. Selain itu anggota PMI yang bertugas juga menghadapi masalah berupa kurangnya perlindungan dari gas air mata yang di tembakkan oleh pihak kepolisian terhadap demonstran, hal ini sangat menyulitkan bagi anggota PMI yang bertugas sehingga mengalami kesulitan untuk melihat dan mengevakuasi korban. Kedua masalah tersebut sangat krusial bagi anggota PMI yang bertugas karena akan sangat menghalangi proses kerja dari anggota PMI. PMI sendiri memiliki masker untuk melindungi dari debu dan sebagainya tetapi masker yang digunakan oleh anggota PMI hanya masker biasa dan belum bisa menyaring udara dengan baik.

Dari masalah tersebut perlu adanya solusi yang dapat melindungi anggota PMI yang bertugas mengevakuasi korban kerusuhan dari ancaman baku hantam dan gas air mata agar proses kerja yang dilakukan oleh anggota PMI dapat berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan. Hasil perancangan produk yang akan menjadi solusi dari permasalahan tersebut tentunya harus memiliki kemampuan untuk melindungi anggota PMI dari gas air mata dan ancaman yang akan mencederai kepala. Maka diperlukan adanya perancangan peralatan pelindung kepala dan pelindung wajah dari gas air mata yang berupa helm dan masker. Hasil dari perancangan produk ini diharapkan dapat bermanfaat dan membantu pihak PMI yang bertugas dalam mengevakuasi korban kerusuhan sehingga anggota PMI yang akan bertugas dapat dengan selamat melaksanakan tugas dan kewajibannya di lapangan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari Latar Belakang, maka Identifikasi Masalah adalah sebagai berikut:

1. Anggota PMI yang mengalami kesulitan ketika melakukan aktifitas karena adanya gas air mata;

2. Kurangnya perlindungan yang dimiliki oleh anggota PMI ketika melakukan evakuasi korban pada saat terjadi kerusuhan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana merancang produk pelindung kepala, wajah, dan pernafasan untuk anggota PMI saat melakukan evakuasi korban kerusuhan dengan aspek fungsi, ergonomi, dan material.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan-batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Objek yang digunakan sebagai kajian adalah anggota PMI yang bertugas untuk mengevakuasi korban terjadinya kerusuhan.
- b. Penerapan bahan kajian dilakukan pada perancangan pelindung kepala, wajah, dan pernafasan bagi anggota PMI yang bertugas mengevakuasi korban kerusuhan.
- c. Produk yang dirancang fokus kepada alat pelindung pernafasan bagi anggota PMI yang bertugas mengevakuasi korban kerusuhan dan beresiko terkena gas air mata.